

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 3 Belega yang beralamat di Jalan Setra Banjar Jasri Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar berdiri pada tanggal 5 Juli 1982. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 180 orang. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ni Made Supatni dan memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 11 orang, yaitu tenaga pengajar PNS sebanyak 8 orang dan tenaga pengajar honor sebanyak 3 orang serta tenaga kependidikan honor sebanyak 1 orang.

SD Negeri 1 Blahbatuh yang beralamat di Jalan Darmawangsa no. 23 Banjar Tengah Blahbatuh, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar berdiri pada tanggal 1 Januari 1924. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 129 orang. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ketut Natakesuma dan memiliki tenaga pengajar atau guru PNS sebanyak 4 orang serta tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, yaitu tenaga kependidikan PNS sebanyak 1 orang dan tenaga kependidikan honor sebanyak 2 orang.

SD Negeri 1 Abianbase yang beralamat di Jalan Gambir Abianbase Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar berdiri pada tanggal 1 Juni 1961. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 265 orang. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama I Wayan Sudarsana dan memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 7 orang, yaitu tenaga pengajar PNS sebanyak 6 orang dan tenaga pengajar honor sebanyak 1 orang serta tenaga kependidikan sebanyak 2

orang, yaitu tenaga kependidikan PNS sebanyak 1 orang dan tenaga kependidikan honor sebanyak 1 orang.

SD Negeri 5 Gianyar yang beralamat di Jalan Bhayangkara no. 16 Gianyar, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar berdiri pada tanggal 25 Mei 1984. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 385 orang. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama I Dewa Gede Bambang Erawan dan memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 13 orang, yaitu tenaga pengajar PNS sebanyak 9 orang dan tenaga pengajar honor sebanyak 4 orang serta tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, yaitu tenaga kependidikan PNS sebanyak 1 orang dan tenaga kependidikan honor sebanyak 2 orang.

SD Negeri 3 Bitera yang beralamat di Lingkungan Pacung Bitera, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar berdiri pada tanggal 1 April 1974. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 188 orang. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Luh Putu Suartini dan memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 8 orang, yaitu tenaga pengajar PNS sebanyak 7 orang dan tenaga pengajar honor sebanyak 1 orang serta tenaga kependidikan PNS sebanyak 1 orang.

2. Data Kesiswaan

Jumlah siswa di SD 3 Belega tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 180 orang yang terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas I sebanyak 26 orang, kelas II sebanyak 31 orang, kelas III sebanyak 28 orang, kelas IV sebanyak 33 orang, kelas V sebanyak 34 orang dan kelas VI sebanyak 28 orang.

Jumlah siswa di SD 1 Blahbatuh tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 129 orang yang terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas I sebanyak 13 orang, kelas II

sebanyak 11 orang, kelas III sebanyak 28 orang, kelas IV sebanyak 19 orang, kelas V sebanyak 31 orang dan kelas VI sebanyak 27 orang.

Jumlah siswa di SD 1 Abianbase tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 265 orang yang terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas I sebanyak 37 orang, kelas II sebanyak 41 orang, kelas III sebanyak 54 orang, kelas IV sebanyak 40 orang, kelas V sebanyak 44 orang dan kelas VI sebanyak 49 orang.

Jumlah siswa di SD 5 Gianyar tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 385 orang yang terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas I sebanyak 67 orang, kelas II sebanyak 66 orang, kelas III sebanyak 81 orang, kelas IV sebanyak 72 orang, kelas V sebanyak 54 orang dan kelas VI sebanyak 45 orang.

Jumlah siswa di SD 3 Bitera tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 188 orang yang terbagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas I sebanyak 30 orang, kelas II sebanyak 36 orang, kelas III sebanyak 28 orang, kelas IV sebanyak 41 orang, kelas V sebanyak 27 orang dan kelas VI sebanyak 26 orang.

3. Data Tenaga Pendidik

Jumlah guru di SD 3 Belega sebanyak 11 orang, yaitu guru PNS sebanyak 8 orang dan guru honor sebanyak 3 orang serta tenaga kependidikan honor sebanyak 1 orang.

Jumlah guru di SD 1 Blahbatuh sebanyak 4 orang guru PNS serta tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, yaitu tenaga kependidikan PNS sebanyak 1 orang dan tenaga kependidikan honor sebanyak 2 orang.

Jumlah guru di SD 1 Abianbase sebanyak 7 orang, yaitu guru PNS sebanyak 6 orang dan guru honor sebanyak 1 orang serta tenaga kependidikan sebanyak 2

orang, yaitu tenaga kependidikan PNS sebanyak 1 orang dan tenaga kependidikan honor sebanyak 1 orang.

Jumlah guru di SD 5 Gianyar sebanyak 13 orang, yaitu guru PNS sebanyak 9 orang dan guru honor sebanyak 4 orang serta tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, yaitu tenaga kependidikan PNS sebanyak 1 orang dan tenaga kependidikan honor sebanyak 2 orang.

Jumlah guru di SD 3 Bitera sebanyak 8 orang, yaitu guru PNS sebanyak 7 orang dan guru honor sebanyak 1 orang serta tenaga kependidikan PNS sebanyak 1 orang.

4. Karakteristik Sampel

Sebaran asal sekolah dan jenis kelamin sampel diperoleh hasil bahwa sampel penelitian yang berjenis kelamin laki-laki (27.0%) sebagian besar bersekolah di SD 5 Gianyar dan (26.5%) SD 1 Abianbase. Sedangkan sampel penelitian yang berjenis kelamin perempuan (24.7%) sebagian besar bersekolah di SD 1 Abianbase dan (22.6%) SD 5 Gianyar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Sebaran Asal Sekolah dan Jenis Kelamin

Asal Sekolah	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		f	%
	f	%	f	%		
SD 1 Abianbase	46	26.5	36	24.7	82	25.6
SD 1 Blahbatuh	27	15.5	26	17.8	53	16.6
SD 3 Belega	27	15.5	30	20.5	57	17.8
SD 3 Bitera	27	15.5	21	14.4	48	15.0
SD 5 Gianyar	47	27.0	33	22.6	80	25.0
Total	174	100.0	146	100.0	320	100.0

5. Hasil Pengamatan

a. Porsi Konsumsi Sayur dan Buah

Rata-rata porsi konsumsi sayur dan buah anak sekolah dasar adalah 173,03 gram. Porsi konsumsi sayur dan buah yang tertinggi adalah 370 gram dan yang terendah adalah 0 gram. Nilai standar deviasi dari porsi konsumsi sayur dan buah, yaitu 89.42 dengan nilai mediannya adalah 170.

Sebaran sampel berdasarkan porsi konsumsi sayur dan buah dalam sehari dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu cukup dan kurang. Data yang paling banyak dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 294 sampel dari 320 sampel dengan persentase 91.9%. Sedangkan data yang paling sedikit dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 26 sampel dari 320 sampel dengan persentase 8.1%. Jadi dari hasil pengamatan sebaran sampel berdasarkan porsi konsumsi sayur dan buah lebih banyak dalam kategori kurang. Berikut tabel 13. sebaran sampel berdasarkan porsi konsumsi sayur dan buah.

Tabel 13.

Sebaran Sampel berdasarkan Porsi Konsumsi Sayur dan Buah

Porsi Konsumsi Sayur dan Buah	f	%
Cukup	26	8.1
Kurang	294	91.9
Total	320	100.0

b. Jenis Sayur dan Buah yang Dikonsumsi

Rata-rata jenis sayur dan buah yang dikonsumsi anak sekolah dasar adalah 3 jenis. Nilai tertinggi dari jenis sayur dan buah yang dikonsumsi adalah 7 jenis dan yang terendah adalah 0 jenis. Nilai standar deviasi dari jenis sayur dan buah yang dikonsumsi, yaitu 1.72 dengan nilai mediannya adalah 3.

Sebaran sampel berdasarkan jenis sayur dan buah yang dikonsumsi dalam sehari dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu beragam dan tidak beragam. Data yang paling banyak dalam kategori tidak beragam, yaitu sebanyak 235 sampel dari 320 sampel dengan persentase 73.4%. Sedangkan data yang paling sedikit dalam kategori beragam, yaitu sebanyak 85 sampel dari 320 sampel dengan persentase 26.6%. Jadi dari hasil pengamatan sebaran sampel berdasarkan jenis sayur dan buah yang dikonsumsi lebih banyak dalam kategori kurang. Berikut tabel 14. sebaran sampel berdasarkan jenis sayur dan buah yang dikonsumsi.

Tabel 14.

Sebaran Sampel berdasarkan Jenis Sayur dan Buah yang Dikonsumsi

Jenis Sayur dan Buah yang Dikonsumsi	f	%
Beragam	85	26.6
Tidak Beragam	235	73.4
Total	320	100.0

c. Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah

Rata-rata frekuensi konsumsi sayur dan buah anak sekolah dasar adalah 3 kali makan. Frekuensi konsumsi sayur dan buah yang tertinggi adalah 5 kali makan dan yang terendah adalah 0 kali makan. Nilai standar deviasi dari frekuensi konsumsi sayur dan buah, yaitu 1.15 dengan nilai mediannya adalah 3.

Sebaran sampel berdasarkan frekuensi konsumsi sayur dan buah dalam sehari dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu baik dan kurang. Data yang paling banyak dalam kategori baik, yaitu sebanyak 228 sampel dari 320 sampel dengan persentase 71.2%. Sedangkan data yang paling sedikit dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 92 sampel dari 320 sampel dengan persentase 28.8%. Jadi dari hasil pengamatan sebaran sampel berdasarkan frekuensi konsumsi sayur dan buah lebih

banyak dalam kategori baik. Berikut tabel 15. sebaran sampel berdasarkan jenis sayur dan buah yang dikonsumsi.

Tabel 15.

Sebaran Sampel berdasarkan Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah

Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah	f	%
Baik	228	71.2
Kurang	92	28.8
Total	320	100.0

d. Tingkat Konsumsi Vitamin A Sayur dan Buah

Sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi vitamin A sayur dan buah dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu defisit, kurang, sedang dan baik. Data yang paling banyak dalam kategori baik, yaitu sebanyak 285 sampel dari 320 sampel dengan persentase 89.1%. Sedangkan data yang paling sedikit dalam kategori sedang dan kurang, yaitu masing-masing sebanyak 1 sampel dari 320 sampel dengan presentase 0.3%. Jadi dari hasil pengamatan sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi vitamin A sayur dan buah lebih banyak dalam kategori baik. Berikut tabel 16. sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi vitamin A sayur dan buah.

Tabel 16.

Sebaran Sampel berdasarkan Tingkat Konsumsi Vitamin A Sayur dan Buah

Tingkat Konsumsi Vitamin A Sayur dan Buah	f	%
Defisit	33	10.3
Kurang	1	0.3
Sedang	1	0.3
Baik	285	89.1
Total	320	100.0

e. Tingkat Konsumsi Vitamin C Sayur dan Buah

Sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi vitamin C sayur dan buah dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu defisit, kurang, sedang dan baik. Data yang paling banyak dalam kategori baik, yaitu sebanyak 154 sampel dari 320 sampel dengan persentase 48.1%. Sedangkan data yang paling sedikit dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 22 sampel dari 320 sampel dengan presentase 6.9%. Jadi dari hasil pengamatan sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi vitamin C sayur dan buah lebih banyak dalam kategori baik. Berikut tabel 17. sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi vitamin C sayur dan buah.

Tabel 17.

Sebaran Sampel berdasarkan Tingkat Konsumsi Vitamin C Sayur dan Buah

Tingkat Konsumsi Vitamin C Sayur dan Buah	f	%
Defisit	118	36.9
Kurang	22	6.9
Sedang	26	8.1
Baik	154	48.1
Total	320	100.0

f. Tingkat Konsumsi Kalsium (Ca)

Sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi kalsium (Ca) sayur dan buah dikelompokkan dalam 1 kategori, yaitu defisit. Berdasarkan data yang diperoleh seluruh sampel, yaitu sebanyak 320 sampel dengan persentase 100.0% tingkat konsumsi kalsiumnya (Ca) dalam kategori defisit. Jadi dari hasil pengamatan sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi kalsium (Ca) sayur dan buah adalah dalam kategori defisit.

g. Tingkat Konsumsi Zat Besi (Fe)

Sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi zat besi (Fe) sayur dan buah dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu defisit, kurang, sedang dan baik. Data yang paling banyak dalam kategori defisit, yaitu sebanyak 296 sampel dari 320 sampel dengan persentase 92.5%. Sedangkan data yang paling sedikit dalam kategori kurang dan baik, yaitu masing-masing sebanyak 2 sampel dari 320 sampel dengan presentase 0.6%. Jadi dari hasil pengamatan sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi besi (Fe) sayur dan buah lebih banyak dalam kategori defisit. Berikut tabel 18. sebaran sampel berdasarkan tingkat konsumsi besi (Fe) sayur dan buah.

Tabel 18.

Sebaran Sampel berdasarkan Tingkat Konsumsi Zat Besi (Fe) Sayur dan Buah

Tingkat Konsumsi Fe Sayur dan Buah	f	%
Defisit	296	92.5
Kurang	2	0.6
Sedang	20	6.2
Baik	2	0.6
Total	320	100.0

h. Status Gizi Anak Sekolah Dasar

Sebaran sampel berdasarkan status gizi anak sekolah dasar dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu kurus, baik, gemuk dan obesitas. Data yang paling banyak dalam kategori baik, yaitu sebanyak 214 sampel dari 320 sampel dengan persentase 66.9%. Sedangkan data yang paling sedikit dalam kategori kurus, yaitu sebanyak 25 sampel dari 320 sampel dengan presentase 7.8%. Jadi dari hasil pengamatan sebaran sampel berdasarkan status gizi anak sekolah dasar lebih banyak dalam

kategori baik. Berikut tabel 19. sebaran sampel berdasarkan status gizi anak sekolah dasar (IMT/U).

Tabel 19.
Sebaran Sampel berdasarkan Status Gizi Anak Sekolah Dasar (IMT/U)

Status Gizi Anak Sekolah Dasar	f	%
Kurus	25	7.8
Normal	214	66.9
Gemuk	43	13.4
Obesitas	38	11.9
Total	320	100.0

6. Hasil Analisis Data

a. Hubungan Status Gizi Anak Sekolah Dasar dengan Tingkat Konsumsi Vitamin A dari Sayur dan Buah

Tingkat konsumsi vitamin A dari sayur dan buah memiliki hubungan dengan status gizi anak sekolah dasar, yaitu dapat dilihat dari 204 sampel (95.4%) dengan tingkat konsumsi vitamin A buah dan sayur yang baik ternyata memiliki status gizi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20.
Hubungan Status Gizi Anak Sekolah Dasar dengan Tingkat Konsumsi Vitamin A dari Sayur dan Buah

Tingkat Konsumsi Vitamin A Sayur dan Buah	Status Gizi							
	Kurus		Baik		Gemuk		Obesitas	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Defisit	2	8.0	8	3.7	7	16.3	16	42.1
Kurang	0	0.0	1	0.5	0	0.0	0	0.0
Sedang	0	0.0	1	0.5	0	0.0	0	0.0
Baik	23	92.0	204	95.4	36	83.7	22	57.9
Total	25	100.0	214	100.0	43	100.0	38	100.0

Hasil uji statistik dengan Korelasi Pearson didapatkan nilai $p=0.000$, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka $p < \alpha = 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat konsumsi vitamin A dari sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar. Sedangkan nilai r yang diperoleh adalah -0.223 (nilai r negatif) yang artinya semakin rendah tingkat konsumsi vitamin A maka status gizi akan semakin baik.

Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat konsumsi vitamin A dari konsumsi sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar, yaitu rendah.

b. Hubungan Status Gizi Anak Sekolah Dasar dengan Tingkat Konsumsi Vitamin C dari Sayur dan Buah

Tingkat konsumsi vitamin C dari konsumsi sayur dan buah memiliki hubungan dengan status gizi anak sekolah dasar, yaitu dapat dilihat dari 110 sampel (51.4%) dengan tingkat konsumsi vitamin C buah dan sayur yang baik ternyata memiliki status gizi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21.
Hubungan Status Gizi Anak Sekolah Dasar dengan Tingkat Konsumsi Vitamin C dari Sayur dan Buah

Tingkat Konsumsi Vitamin C Sayur dan Buah	Status Gizi							
	Kurus		Baik		Gemuk		Obesitas	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Defisit	5	20.0	68	31.8	27	62.8	18	47.3
Kurang	2	8.0	16	7.5	2	4.7	2	5.3
Sedang	3	12.0	20	9.3	1	2.3	2	5.3
Baik	15	60.0	110	51.4	13	30.2	16	42.1
Total	25	100.0	214	100.0	43	100.0	38	100.0

Hasil uji statistik dengan Korelasi Pearson didapatkan nilai $p=0.002$, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka $p < \alpha = 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antaratingkat konsumsi vitamin C dari sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar. Sedangkan nilai r yang diperoleh adalah -0.174 (nilai r negatif) yang artinya semakin rendah tingkat konsumsi vitamin C maka status gizi akan semakin baik.

Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat konsumsi vitamin C dari konsumsi sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar, yaitu sangat rendah.

c. Hubungan Status Gizi Anak Sekolah Dasar dengan Tingkat Konsumsi Kalsium (Ca) dari Sayur dan Buah

Tingkat konsumsi kalsium (Ca) dari sayur dan buah memiliki hubungan dengan status gizi anak sekolah dasar, yaitu dapat dilihat dari 214 sampel (66.9%) dengan tingkat konsumsi kalsium (Ca) buah dan sayur yang defisit ternyata memiliki status gizi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22.

Hubungan Status Gizi Anak Sekolah Dasar dengan Tingkat Konsumsi Kalsium (Ca) dari Sayur dan Buah

Tingkat Konsumsi Mineral Ca Sayur dan Buah	Status Gizi								Total	
	Kurus		Baik		Gemuk		Obesitas			
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
Defisit	25	7.8	214	66.9	43	13.4	38	11.9	320	100.0

Hasil uji statistik dengan Korelasi Pearson didapatkan nilai $p=0.000$, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka $p < \alpha = 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat konsumsi kalsium (Ca) dari sayur dan

buah dengan status gizi anak sekolah dasar. Sedangkan nilai r yang diperoleh adalah -0.237 (nilai r negatif) yang artinya semakin rendah tingkat konsumsi kalsium (Ca) maka status gizi akan semakin baik.

Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat konsumsi kalsium (Ca) dari konsumsi sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar, yaitu rendah.

d. Hubungan Status Gizi Anak Sekolah Dasar dengan Tingkat Konsumsi Zat Besi (Fe) dari Sayur dan Buah

Tingkat konsumsi zat besi (Fe) dari sayur dan buah memiliki hubungan dengan status gizi anak sekolah dasar, yaitu dapat dilihat dari 193 sampel (90.2%) dengan tingkat konsumsi besi (Fe) buah dan sayur yang defisit ternyata memiliki status gizi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23.
Hubungan Status Gizi Anak Sekolah Dasar dengan Tingkat Konsumsi Zat Besi (Fe)

Tingkat Konsumsi Mineral Fe Buah dan Sayur	Status Gizi							
	Kurus		Baik		Gemuk		Obesitas	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Defisit	25	100.0	193	90.2	41	95.4	37	97.4
Kurang	0	0.0	1	0.5	1	2.3	0	0.0
Sedang	0	0.0	18	8.4	1	2.3	1	2.6
Baik	0	0.0	2	0.9	0	0.0	0	0.0
Total	25	100.0	214	100.0	43	100.0	38	100.0

Hasil uji statistik dengan Korelasi Pearson didapatkan nilai $p=0.010$, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka $p < \alpha = 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi zat besi (Fe) dari konsumsi sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar. Sedangkan nilai r yang diperoleh adalah -

0.143 (nilai r negatif) yang artinya semakin rendah tingkat konsumsi zat besi (Fe) maka status gizi akan semakin baik.

Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat konsumsi zat besi (Fe) dari konsumsi sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar, yaitu sangat rendah.

B. Pembahasan

Mengonsumsi sayur dan buah sangat penting untuk tubuh. Kandungan gizi utama dalam sayur dan buah adalah vitamin dan mineral. Vitamin yang terdapat dalam sayur dan buah adalah pro vitamin A, vitamin C, K, E dan berbagai kelompok vitamin B kompleks. Mineral yang terkandung dalam sayur dan buah, antara lain kalium (K), kalsium (Ca), natrium (Na), zat besi (Fe), magnesium (Mg), mangan (Mn), seng (Zn), selenium (Se) dan Boron (Bo) (Yuliarti, 2008).

Porsi sayur dan buah yang dikonsumsi anak sekolah dasar, diketahui bahwa dari 320 sampel, 294 sampel (91.9%) anak sekolah dasar kurang dalam banyaknya porsi konsumsi sayur dan buah. Sedangkan sampel yang porsi konsumsi sayur dan buahnya cukup hanya 26 sampel (8.1%). Menurut Kemenkes RI (2017) anjuran konsumsi sayuran dan buah-buahan 300–400 gram perorang perhari bagi anak balita dan anak usia sekolah dengan sekitar dua-pertiga dari jumlah anjuran konsumsi sayuran dan buah-buahan tersebut adalah porsi sayur. Jadi, dapat dikatakan bahwa porsi konsumsi sayur dan buah anak sekolah dasar masih rendah.

Menurut hasil penelitian Dewantari (2011), jenis sayur dan buah yang dikonsumsi dapat dikatakan beragam jika jenis sayur dan buah yang dikonsumsi dalam sehari adalah empat atau lebih dari empat jenis sayur dan buah. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar sampel dengan kategori jenis sayur dan buah yang dikonsumsi tidak beragam, yaitu sebanyak 235 sampel (73.4%). Sedangkan sebanyak 85 sampel (26.6%) memiliki kategori jenis sayur dan buah yang dikonsumsi beragam. Hasil data penelitian menunjukkan, jenis sayur dan buah yang dikonsumsi anak sekolah dasar tidak beragam.

Frekuensi konsumsi sayur dan buah terbagi atas kategori 2 kategori, yaitu baik dan kurang. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar sampel anak sekolah dasar, frekuensi konsumsi sayur dan buah dalam kategori baik, yaitu sebanyak sebanyak 228 sampel (71.2%). Sedangkan sebanyak 92 sampel (28.8%), kategori frekuensi konsumsi sayur dan buahnya masih kurang. Menurut penelitian Dewantari (2011), frekuensi konsumsi sayur dan buah dalam sehari dengan kategori baik adalah tiga atau lebih dari tiga kali makan dalam 1 hari. Jadi, dapat dikatakan frekuensi konsumsi sayur dan buah anak sekolah dasar sudah baik.

Meski sebagian besar frekuensi konsumsi sayur dan buah anak sekolah dasar baik, namun nyatanya untuk banyaknya porsi tidak memenuhi anjuran yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI serta jenis sayur dan buah yang dikonsumsi juga tidak beragam.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui sebagian besar sampel yang status gizinya normal memiliki tingkat konsumsi vitamin A yang baik. Namun ada juga sampel yang memiliki status gizi kurus memiliki tingkat konsumsi vitamin A yang baik. Hal tersebut dikarenakan, beberapa anak dengan status gizi kurang memiliki kategori porsi sayur dan buah yang dikonsumsi adalah cukup dan jenis sayur dan buah yang dikonsumsi beragam. Setelah dilakukan uji statistik dengan *Korelasi Pearson*, diperoleh $p=0.000$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat konsumsi vitamin A dari sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi vitamin A juga dapat mempengaruhi status gizi, selain dari zat gizi makro. Hasil data tersebut juga mempengaruhi nilai r hasil uji statistik, sehingga nilai r yang

diperoleh adalah -0.223 (nilai r negatif) yang jika diartikan semakin rendah tingkat konsumsi vitamin A maka status gizi akan semakin baik. Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat konsumsi vitamin A dari konsumsi sayur dan buah rendah pengaruhnya terhadap status gizi anak sekolah dasar.

Diketahui bahwa sebagian besar sampel yang status gizinya normal memiliki tingkat konsumsi vitamin C yang baik. Namun ada juga sampel dengan status gizi kurus memiliki tingkat konsumsi vitamin C yang baik juga. Hal tersebut dikarenakan, beberapa anak dengan status gizi kurang memiliki kategori porsi sayur dan buah yang dikonsumsi adalah cukup dan jenis sayur dan buah yang dikonsumsi beragam. Setelah dilakukan uji statistik dengan *Korelasi Pearson*, diperoleh $p=0.002$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat konsumsi vitamin C dari sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa vitamin C juga dapat mempengaruhi status gizi, selain zat gizi makro. Hasil data tersebut juga mempengaruhi nilai r hasil uji statistik, sehingga nilai r yang diperoleh adalah -0.174 (nilai r negatif) yang jika diartikan semakin rendah tingkat konsumsi vitamin C maka status gizi akan semakin baik. Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat konsumsi vitamin C dari konsumsi sayur dan buah Sangat rendah pengaruhnya terhadap status gizi anak sekolah dasar.

Selain vitamin A dan vitamin C, diketahui bahwa kalsium (Ca) juga berpengaruh terhadap status gizi anak sekolah. Diketahui bahwa seluruh sampel baik yang status gizinya normal, kurus, gemuk maupun obesitas memiliki tingkat

konsumsi kalsium yang defisit. Hal tersebut dikarenakan, beberapa anak dengan status gizi yang baik, gemuk maupun obesitas memiliki kategori porsi sayur dan buah yang dikonsumsi adalah kurang dan jenis sayur dan buah yang dikonsumsi tidak beragam. Setelah dilakukan uji statistik dengan *Korelasi Pearson*, diperoleh $p=0.000$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat konsumsi kalsium dari sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kalsium juga dapat mempengaruhi status gizi, selain zat gizi makro. Hasil data tersebut juga mempengaruhi nilai r hasil uji statistik, sehingga nilai r yang diperoleh adalah -0.237 (nilai r negatif) yang jika diartikan semakin rendah tingkat konsumsi kalsium maka status gizi akan semakin baik. Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat konsumsi kalsium dari konsumsi sayur dan buah rendah pengaruhnya terhadap status gizi anak sekolah dasar.

Zat besi juga memiliki pengaruh terhadap status gizi anak sekolah dasar. Diketahui bahwa sebagian besar sampel yang status gizinya normal memiliki tingkat konsumsi zat besi yang defisit. Begitu pula sampel dengan status gizi gemuk dan obesitas yang sebagian besar tingkat konsumsi zat besinya dalam kategori defisit. Hal tersebut dikarenakan, beberapa anak dengan status gizi baik, gemuk maupun obesitas memiliki kategori porsi sayur dan buah yang dikonsumsi adalah kurang dan jenis sayur dan buah yang dikonsumsi tidak beragam. Setelah dilakukan uji statistik dengan *Korelasi Pearson*, diperoleh $p=0.010$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat konsumsi zat besi (Fe) dari sayur dan buah dengan status gizi anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa zat besi juga dapat mempengaruhi status gizi, selain zat gizi makro. Hasil data

tersebut juga mempengaruhi nilai r hasil uji statistik, sehingga nilai r yang diperoleh adalah -0.143 (nilai r negatif) yang jika diartikan semakin rendah tingkat konsumsi zat besi (Fe) maka status gizi akan semakin baik. Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat konsumsi zat besi dari konsumsi sayur dan buah Sangat rendah pengaruhnya terhadap status gizi anak sekolah dasar.